

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Edukasi Kesehatan

A.1 Pengertian Edukasi Kesehatan

Secara umum, edukasi adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan baik secara formal maupun non formal yang bertujuan untuk mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, serta mengembangkan potensi diri yang ada dalam diri setiap manusia, kemudian mewujudkan proses pembelajaran tersebut dengan lebih baik. Sedangkan menurut KBBI, edukasi yaitu berarti Pendidikan yang berarti proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan diri melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, dan cara mendidik.

Edukasi kesehatan adalah usaha terencana untuk menyebarkan pengaruh terhadap kesehatan orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga perilaku sasaran dapat sesuai dengan yang diharapkan oleh pemberi edukasi dan promosi kesehatan. Di dalam definisi ini juga terkandung poin-poin meliputi input (pendidik dan sasaran edukasi kesehatan), proses (rencana dan strategi), serta output (melakukan sesuai dengan yang diharapkan). Hasil yang diharapkan dari edukasi atau promosi kesehatan adalah peningkatan perilaku sehingga terpeliharanya kesehatan oleh sasaran dari edukasi Kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

A.2 Tujuan Edukasi Kesehatan

Tujuan dari edukasi kesehatan adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan fisik, mental, dan sosialnya sehingga produktif secara ekonomi maupun secara sosial, pendidikan kesehatan di semua program kesehatan baik pemberantasan penyakit menular.

A.3 Metode Edukasi Kesehatan

Metode pendidikan kesehatan pada dasarnya merupakan pendekatan yang digunakan dalam proses pendidikan untuk penyampaian pesan kepada sasaran pendidikan kesehatan yang terbagi menjadi 2 yaitu: individu, kelompok, dan masyarakat (Kharisma Kusumaningtyas, 2023).

Macam-macam pembelajaran dalam pendidikan kesehatan, yaitu:

1. Metode Didaktik merupakan metode penyuluhan dilakukan satu arah oleh pemateri kepada peserta yang mendengarkan tetapi tidak diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.
2. Metode Sokratik merupakan metode yang memberikan kesempatan pada peserta untuk berpartisipasi aktif dalam mengemukakan pendapatnya.

B. Cara Menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar

B.1 Pengertian Cara Menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar

Menurut Kusumawardani (2011), menyikat gigi adalah suatu prosedur untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Menyikat gigi adalah membersihkan seluruh bagian gigi di dalam mulut. Semua gigi harus dibersihkan dimulai dari permukaan bagian luar gigi di lengkung atas sebelah rahang atas kanan sampai ke lengkung bagian kiri, dilanjutkan dengan permukaan bagian luar pada lengkung gigi bagian rahang bawah dan kiri ke kanan, permukaan pengunyahan rahang atas dan rahang bawah dan kiri ke kanan, permukaan bagian dalam gigi rahang atas dan rahang bawah. Lamanya seseorang menyikat gigi dianjurkan minimal 5 menit, tetapi pada umumnya orang menyikat gigi maksimum selama 2-3 menit. Cara penyikatan gigi harus mengenai semua permukaan gigi, yaitu mulai dari posterior ke anterior dan berakhir pada posterior sisi lainnya.

B.2 Tujuan Menyikat Gigi

Tujuan dari menyikat gigi adalah membersihkan gigi dari sisa makanan yang melekat pada permukaan gigi, tetapi jika menyikat gigi dengan cara yang kurang tepat akan merusak permukaan gigi. Menyikat gigi dengan cara yang salah dapat mengakibatkan abrasi gigi dikarenakan tekanan pada saat menyikat gigi yang terlalu kuat

dapat menyebabkan kerusakan gigi secara mekanis atau hilangnya lapisan email yang dapat menyebabkan gigi menjadi sensitif (Saputri dkk, 2022).

B.3 Teknik Menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar

Teknik menyikat gigi secara vertikal adalah teknik menyikat gigi dengan gerakan vertikal dimulai pada rahang atas dimana gerakan penyikatannya dari atas ke bawah dan pada rahang bawah gerakannya dari bawah ke atas, Teknik horizontal adalah teknik menyikat gigi dengan arah horizontal ke kiri dan ke kanan, Teknik ini biasanya dianjurkan pada anak-anak dan gerakannya dalam arah horizontal pada permukaan oklusal gigi. Menyikat gigi dengan teknik vertikal dan horizontal biasanya dengan tekanan yang keras, Cara ini tidak baik karena dapat menyebabkan resi gusi dan abrasi, Teknik fones (sirkuler) adalah teknik yang gerakan menyikat secara memutar pada arah gingiva dan permukaan gigi, Teknik menyikat gigi yang baik dan benar sebaiknya diterapkan dikehidupan sehari-hari agar kebersihan gigi dan mulut tetap terjaga dan terhindar dari nafas yang tidak segar (Saputri dkk, 2022).

B.4 Fungsi Menyikat Gigi

Pada dasarnya fungsi dari menyikat gigi adalah untuk mendapatkan gigi dan mulut yang sehat. Selain itu juga berfungsi untuk membantu membersihkan sisa makanan dan plak pada gigi, mencegah kerusakan gigi (karies gigi), penyakit gigi dan bau nafas (Sufriani, 2018).

B.5 Waktu Menyikat Gigi

Pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur merupakan waktu yang baik untuk menggosok gigi. Menggosok gigi pada pagi hari penting dilakukan karena aliran ludah yang tidak aktif menyebabkan bakteri berkumpul di rongga mulut. Frekuensi menggosok gigi sebaiknya dilakukan tiga kali dalam sehari setiap kali setelah makan dan sebelum tidur. Lama menggosok gigi tidak ditentukan, namun dianjurkan antara 2-5 menit. Lama menggosok gigi bukan menjadi patokan dalam menjamin kebersihan gigi

dan mulut, namun langkah-langkah yang sistematis dalam menggosok gigi menjadi poin penting (Komang Trisna dkk, 2023).

B.6 Metode Menyikat Gigi

Ada beberapa metode menyikat gigi yang disarankan para ahli untuk menjaga keadaan gigi dan mulut tetap bersih. Metode menyikat gigi tersebut (Pratiwi, 2009).

Teknik Horizontal

1. Scrub, menyikat gigi dengan metode ini merupakan cara sikat gigi dengan menggerakkan sikat secara horizontal. Ujung bulu sikat diletakan pada area batas gusi dan gigi, kemudian gerakan maju mundur berulang ulang.

2. Teknik Vertical

Teknik vertikal dalam menyikat gigi melibatkan gerakan sikat gigi secara tegak lurus pada permukaan gigi. Ini sering digunakan untuk menyikat gigi depan (seri) bagian dalam, baik gigi atas maupun bawah. Dengan memegang sikat gigi secara vertikal dan menggunakan ujung bulu sikat, Anda dapat menjangkau area yang sulit dijangkau dengan gerakan sikat gigi horizontal.

3. Teknik Roll

Roll, menyikat gigi dengan teknik gerakan memutar mulai dari permukaan kunyah gigi belakang, gusi dan seluruh permukaan gigi sisanya. Bulu sikat diletakkan pada batas gusi dan gigi dengan posisi paralel dengan sumbu tegaknya gigi.

4. Teknik Bass

Bass, meletakkan bulu sikatnya pada area batas gusi dan gigi sambil membentuk sudut 45 derajat dengan sumbu tegak sisi. Sikat gigi digetarkan di tempat tanpa mengubah-ubah posisi bulu sikat.

Teknik Stillman-McCall adalah metode menyikat gigi yang memposisikan sikat gigi pada sudut 45 derajat terhadap gusi, dengan ujung bulu sikat mengarah ke arah akar gigi. Metode ini kemudian digerakkan dengan getaran kecil dan rotasi yang lembut untuk membersihkan gigi dan gusi.

5. Teknik Fones atau Teknik Sirkuler

Teknik Fones dan Teknik Sirkuler adalah dua nama yang sering digunakan untuk menggambarkan metode sikat gigi yang sama. Teknik Fones atau Teknik Sirkuler

adalah teknik sikat gigi yang menggunakan gerakan memutar dengan sikat gigi ditempatkan pada sudut 45 derajat terhadap permukaan gigi.

B.7 Cara Menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar

Langkah langkah dalam menyikat gigi, antara lain yaitu.

- a. Sebelum menyikat gigi, siapkan terlebih dahulu sikat gigi yang mengandung fluoride (karena fluoride berfungsi untuk menjaga dan agar gigi tidak berlubang) dan juga pilih sikat gigi yang lembut dan sesuai dengan mulut, karena alat alat yang sesuai akan memudahkan kita untuk menyikat gigi dengan benar dan tidak melukai gusi dan gunakan pasta sebesar biji kacang polong.
- b. Letakkan bulu sikat gigi pada permukaan gigi dekat tepi gusi dengan posisi membentuk sudut 45 derajat. Sikatlah dengan gerakan dari arah gusi ke gigi atau dari atas ke bawah untuk gigi depan.
- c. Gerakan memutar dari atas ke bawah untuk gigi bagian samping selama sekitar 20 detik untuk setiap bagian.
- d. Sikat setiap bagian gigi mulai dari bagian gigi yang biasa dipakai untuk mengunyah, gigi yang dekat dengan pipi dan lidah.
- e. Untuk membersihkan permukaan dalam gigi depan, harus memegang sikat gigi secara vertikal atau menggunakan ujung kepala sikat gigi anda dan sikat dengan gerakan mencungkil. Ubah pola menyikat gigi yang biasa jika diperlukan. Kadang menyikat gigi dengan cara yang itu saja membuat bagian lain yang tidak biasa dilewati bisa terabaikan.
- f. Jika menyikat gigi dimulai dari bagian geraham atas, maka menyikat akhir pada gigi geraham bagian bawah.
- g. Lakukan gerakan ini berulang sebanyak 8, Jangan menyikat gigi terlalu keras atau terlalu memberi tekanan pada gigi karena ini akan menyakitkan gigi dan gusi.
- h. Setelah itu menyikat lidah. Membersihkan lidah penting dilakukan untuk menghilangkan bakteri anaerob yang menyebabkan bau mulut. Menyikat lidah juga menggunakan pasta gigi. Sikat lidah sejauh yang bisa dijangkau karena semakin dalam lidah, disitulah tempat banyaknya bakteri bersarang. Yang penting

sikat lidah dengan lembut dan jangan sampai melukai lidah, terakhir bilas mulut/berkumur (Budiarti, 2021).

C. Media

C.1 Media Edukasi

Media adalah bahan atau alat yang digunakan dengan maksud agar interaksi komunikasi edukatif antara guru dengan siswa atau fasilitator dengan peserta dapat berlangsung interaktif sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Media berfungsi untuk membantu penyuluh kesehatan dalam menyampaikan pesan kesehatan sehingga sasaran penyuluhan mendapatkan materi dan informasi dengan jelas dan lebih terarah (Nurmala, dkk, 2018).

Media pembelajaran dapat digunakan sebagai bantuan untuk meningkatkan pemikiran, perasaan, perhatian, dan minat. Bagi anak-anak, media edukasi berupa gambar dapat meningkatkan aktivitas belajar. Ada beberapa media yang tersedia untuk mendukung peningkatan kesehatan, seperti media berupa hasil cetakan, media elektronik, dan aktivitas luar ruangan. Media cetak terdiri dari poster, selebaran, brosur leaflet, majalah, koran, stiker, pamflet, katalog dan buku (Nessia Rahma, dkk, 2021).

C.2 Media Video Animasi



Gambar 2.1 Video Animasi

Animasi berasal dari bahasa latin yaitu “anima” yang berarti jiwa, hidup, semangat. Selain itu kata Animasi juga berasal dari animation yang berasal dari kata dasar *to anime* di dalam kamus bahasa Indonesia inggris berarti menghidupkan. Secara umum animasi

merupakan suatu kegiatan menghidupkan, menggerakkan benda mati. Suatu benda mati diberi dorongan, kekuatan, semangat dan emosi untuk menjadi hidup. Animasi bisa diartikan sebagai gambar yang memuat objek dalam gambar bisa berupa tulisan, bentuk benda, warna atau special efek. Animasi dapat digunakan untuk menarik perhatian peserta didik jika digunakan secara tepat. Berdasarkan penelitian, peserta didik yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengetahuan rendah cenderung memerlukan bantuan, salah satunya animasi, untuk menangkap konsep materi yang di sampaikan (Ramdani, 2021).

Manfaat yang diperoleh dengan menggunakan animasi sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan konsep yang sulit.
2. Menjelaskan konsep yang abstrak menjadi konkrit.
3. Menunjukkan dengan jelas suatu langkah procedural.
4. Menarik perhatian dengan adanya pergerakan dan suara yang selaras.
5. Memperindah tampilan persentasi.
6. Mempermudah penggambaran dari suatu materi.

Video animasi dapat memberikan dampak besar di bidang komunikasi dan pendidikan, karena metode ini dapat mengintegrasikan teks, grafik, animasi, audio, dan video. Video kartun animasi telah mengembangkan proses belajar mengajar secara dinamis dan efektif. Dalam kondisi seperti ini, video animasi dapat digunakan dalam bidang pendidikan kesehatan gigi. Penggunaan metode ini memungkinkan materi lebih menarik, interaktif, mudah dipahami melalui visualisasi termasuk teks, gambar, suara, video atau film. Metode penyuluhan menggunakan video animasi kartun ini telah mengubah paradigma dalam belajar membaca, melihat, dan mengamati. Terdapat banyak efek positif dari metode penyuluhan video animasi kartun yang dapat memengaruhi kepribadian seseorang (Fione, dkk, 2021).

D. Pengetahuan

D.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan sumber utama peradaban bangsa, maju atau tidaknya, dan diawali dengan perhatian masyarakat terhadap ilmu pengetahuan. Hal ini dibuktikan

dengan berbagai peradaban dunia yang telah menjadikan negara ini semakin beradab, berdasarkan pemikiran-pemikiran kepribadian pada saat itu. Oleh karena itu, pengetahuan sangat penting dan perlu mendapat perhatian untuk menjalani kehidupan yang lebih baik (Dila Rukmi, dkk, 2021).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

D.2 Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor - faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah ingatan, kesaksian, minat, rasa ingin tahu, pikiran dan penalaran logika, Bahasa, dan kebutuhan manusia. Sedangkan menurut Rahcmawati (2019), memaparkan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah Tingkat Pendidikan, informasi, budaya, dan pengalaman.

D.3 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo dalam Pariati (2020), tingkat pengetahuan dibagi enam tingkatan pengetahuan, yaitu:

1) Tahu (*know*)

Pengetahuan yang didapatkan seseorang sebatas hanya mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga dapat di artikan pengetahuan pada tahap ini adalah tingkatan paling rendah.

2) Memahami (*comprehension*).

Pengetahuan yang menjelaskan sebagai suatu kemampuan menjelaskan objek atau sesuatu dengan benar.

3) Aplikasi (*application*).

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini adalah dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajari.

4) Analisis (*analysis*).

Kemampuan menjabarkan suatu materi atau suatu objek ke dalam sebuah komponen-komponen yang ada kaitan satu sama lain.

5) Sintesis (*synthesis*). Adalah sebuah pengetahuan yang dimiliki kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai fungsi elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh.

6) Evaluasi (*evaluation*).

Pengetahuan ini dimiliki pada tahap berupa kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian suatu materi atau objek. Penilaian penelitian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

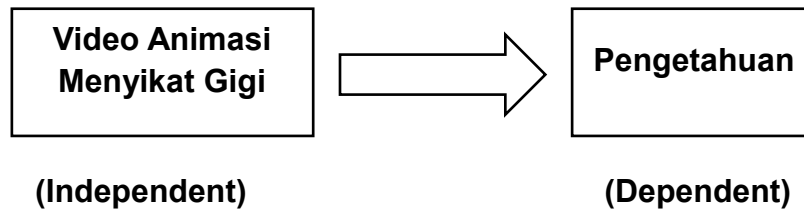
D.4 Pengukuran Pengetahuan

Angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Menurut Nurhasim (2013), pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang yang ingin diketahui atau diukur, dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan responden yang meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Adapun pertanyaan yang dapat dipergunakan untuk pengukuran pengetahuan dapat dituangkan dalam bentuk pertanyaan pada kuesioner. Cara mengukur pengetahuan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah, kemudian digolongkan menjadi 3 kategori yaitu :

- a) Kategori baik : 9-12
- b) Kategori sedang : 5-8
- c) Kategori buruk : 1-4

E. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan. Adapun yang menjadi variabel bebas (*Indenpenden*) yaitu Video Animasi tentang cara menyikat gigi dan variabel terikat (*Dependen*) yaitu tingkat pengetahuan.



F. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah pemberian atau penetapan makna bagi suatu variabel dengan spesifikasi kegiatan atau pelaksanaan atau operasi yang dibutuhkan untuk mengukur, mengkategorisasi, atau memanipulasi variabel.

1. Video Animasi merupakan media yang memuat objek dalam gambar berupa tulisan, bentuk benda, warna digunakan untuk menarik perhatian peserta tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar.
2. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut adalah hasil tahu atau pemahaman siswa/i tentang kesehatan gigi dan mulut yang dibagi menjadi 3 kategori (baik, sedang, buruk).